

Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris MAHASISWA Mahad IAIN Bukittinggi

Leli Lismay

Pendidikan Bahasa Inggris - IAIN Bukittinggi

E-mail : syarliatsulab@gmail.com

Zubaidah

Pendidikan Bahasa Arab - IAIN Bukittinggi

E-mail : zubaidah_zuya@gmail.com

Diterima : 27 Januari 2019

Direvisi : 02 Mei 2019

Diterbitkan : 30 Juni 2019

Abstract

Living in a dormitory is a must for the first year students of IAIN Bukittinggi, especially English Education Department. They followed some rules in their daily activities there. They also have some activities including alqur'an recitation, leadership, Arabic and English training. Based on the phenomenon above, this research analyzed the use of language learning strategies by the students who lived in mahad. Qualitative analysis was used to find the English language learning strategy and the factors support and obstacles face by the stde the used of language learning strategy itself. The results showed that most of the students used affective strategy more in their English language learning. It explained that good attitude and motivation taking a big part in the language learning strategies which brought the students to the deeper understanding of using English for their daily conversation. Then, some factors like the ability to motivate their self in learning English and environment became obstacles in mastering English in mahad IAIN Bukittinggi. This can be anticipated by arranging their sceudule well during the day of their learning.

Keyword: Strategy; English; Mahad

Abstrak

Tinggal di asrama merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa tahun pertama di IAIN Bukittinggi, khususnya jurusan Bahasa. Mereka mengikuti dan mematuhi beberapa aturan yang ditetapkan Asrama untuk kegiatan mereka sehari-hari. Mereka juga mengikuti beberapa kegiatan tambahan seperti; menghafal alqur'an, kepemimpinan, pelatihan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini menganalisa penggunaan strategi pembelajaran bahasa oleh mahasiswa yang tinggal di Mahad. Analisa kualitatif digunakan untuk menemukan strategi pembelajaran bahasa dan faktor pendukung serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa menggunakan strategi afektif dalam pembelajaran bahasa mereka. Hal ini menjelaskan bahwa sikap yang baik dan motivasi untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa membawa mereka kepada pemahaman penggunaan Bahasa Inggris untuk percakapan sehari-hari. Kemudian, beberapa faktor seperti kemampuan memotivasi diri dan lingkungan menjadi kendala dalam menguasai Bahasa Inggris di Mahad IAIN Bukittinggi. Hal ini bisa diantisipasi dengan mengatur jadwal dengan baik untuk belajar.

Kata Kunci: Strategi; Bahasa Inggris; Ma'had

Latar Belakang

Penelitian terhadap strategi pembelajaran bahasa digunakan untuk mengidentifikasi apa yang dipelajari dan bagaimana menggunakan bahasa tersebut, beberapa penelitian menjabarkan hubungan antara strategi pembelajaran bahasa dan kesuksesan dalam pembelajaran bahasa itu

sendiri, dalam hal ini dikemukakan bahwa pembelajaran bahasa terlaksana dalam beberapa kondisi yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran, seperti karakter siswa (Grenfell & Harris 2007, Vrettou 2009, Gavriilidou & Psaltou 2009, Park 2011, Mahdavi & Mehrabi 2013). IAIN Bukittinggi sebagai salah satu Institusi di tingkat perguruan tinggi juga telah berusaha

untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan memiliki kemampuan lebih dari satu kemampuan bahasa sebagai bekal mereka untuk berkomunikasi. Pilihan untuk memasuki sekolah tinggi islam bagi mahasiswa saat ini merupakan pilihan yang tepat yang dapat membantu mereka dalam menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan berkomunikasi yang bagus dengan menggunakan lebih dari satu bahasa akan membantu individu untuk bisa mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang dapat mereka gunakan sebagai bekal hidup. Hal ini sangat berguna untuk menggali ilmu pengetahuan dari seluruh penjuru bumi dan dari orang ataupun buku yang datang dari penulis luar.

Maka dari itu untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa, terutama bahasa arab dan bahasa inggris, IAIN Bukittinggi menerapkan aturan tinggal di Ma'had untuk mahasiswa tahun pertama. Dimana tujuan dari penerapan aturan ini adalah berfokus kepada pembekalan nilai-nilai Islami dan pembekalan bahasa untuk mahasiswa. Mahasiswa akan mengikuti beberapa aturan selama mereka tinggal di Ma'had. Mulai dari aturan berpakaian, shalat berjamaah, mengaji, dan aturan untuk menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Semua hal ini diterapkan agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang dunia keislaman dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, keterampilan berbahasa mahasiswa juga dapat di asah dengan mereka tinggal di ma'had. Untuk bahasa inggris dan bahasa arab mereka diharuskan untuk menghafalkan 25 kosakata setiap minggu yang akan mereka setor setiap akhir pekan kepada pembina asrama. Di samping itu mereka juga dibantu oleh senior-senior mereka dari jurusan bahasa inggris dan bahasa arab. Dengan melibatkan mahasiswa semester atas

dalam mengasah kemampuan mahasiswa yang tinggal di mahad, dapat menciptakan suasana yang santai dan mereka dapat langsung praktek menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab tersebut. Mahasiswa tingkat atas yang dilibatkan merupakan mahasiswa pilihan yang telah melewati serangkaian tes untuk bisa menjadi pembina mahad. Setiap tahun kampus IAIN Bukittinggi membuka kesempatan bagi mahasiswa semester lima ke atas untuk menjadi pembina asrama, tentunya dengan beberapa syarat yang harus mereka penuhi.

Berkaitan dengan hal tersebut, muncul semacam gejala culture shock pada mahasiswa baru. Dimana mereka belum terbiasa untuk tinggal di Ma'had dengan mengikuti bermacam-macam aturan yang ada. Kebanyakan dari mereka belum terbiasa dengan lingkungan mahad yang memiliki segudang aturan untuk dipatuhi, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari sekolah umum. Di sisi lain, kehidupan di mahad tidak akan dirasakan jauh berbeda dari kehidupan mereka sebelumnya bagi mahasiswa yang berasal dari lingkungan pesantren. Mahasiswa yang datang dari berbagai daerah ini perlu untuk membiasakan diri dengan kehidupan yang mereka jalani selama di Ma'had. Adakalanya mereka akan menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Untuk itu peran serta pembina, instruktur serta program yang ada di Ma'had sangat diperlukan dalam hal ini, agar terlaksananya kehidupan akademis yang baik bagi mahasiswa ditahun pertama.

Program pembekalan bahasa yang diterapkan di Ma'had IAIN Bukittinggi dipandu oleh beberapa instruktur yang merupakan mahasiswa semester atas yang dianggap memiliki kecakapan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Pemilihan instruktur ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dilakukan dengan serangkaian tes yang harus mereka lalui serta persyaratan yang harus

mereka penuhi. Mahasiswa yang memiliki banyak prestasi dan kemampuan bahasa Inggris dan Arab yang baik memiliki kesempatan yang besar untuk jadi pembina di mahad. Ada beberapa kriteria yang harus mereka penuhi seperti, nilai akademik, sikap dan tingkah laku. Selain itu juga kedatangan instruktur bahasa untuk memantapkan pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan mahasiswa senior dalam pembelajaran bahasa, maka tercipta suasana yang kondusif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Mahasiswa tahun pertama akan termotivasi untuk menggunakan bahasa asing karena melihat kecakapan yang dimiliki oleh senior mereka.

Strategi pembelajaran merupakan metode khusus untuk memecahkan sebuah masalah atau tugas, merancang hasil yang diinginkan, memanipulasi dan mengontrol informasi yang didapatkan untuk kepentingan pembelajaran¹. Dalam hal ini dijelaskan bahwa pelajar diharuskan bisa memanfaatkan strategi yang baik agar bisa menguasai bidang ilmu tertentu. Dengan pemilihan strategi yang baik maka pelajar tersebut akan mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Sebagai tambahan, dijelaskan juga bahwa strategi didefinisikan juga sebagai rencana, rancangan dan prosedur yang sistematis biasanya digunakan dalam proses pembelajaran².

Semenjak munculnya beberapa penelitian dan pengembangan terhadap strategi pembelajaran Bahasa Inggris oleh para ahli, maka didapatkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Inggris itu sendiri memunculkan kesadaran bahwa hal tersebut berpotensi sebagai pendorong untuk

meraih kesuksesan dalam pembelajaran. Tidak diragukan lagi, Griffiths mengingatkan kita bahwa bidang strategi pembelajaran Bahasa Inggris lebih lanjut memberikan karakteristik seperti “kebingungan” dan “tidak sesuai”, “membingungkan” sebagaimana adanya alam semesta ini³.

Isu yang muncul dari penelitian yang ada diantaranya: identifikasi prosedur dari strategi pembelajaran Bahasa Inggris, bentuk dan klasifikasi strategi, dan efek dari karakteristik peserta didik, budaya dan konteks pada strategi pembelajaran itu sendiri, yang berhubungan erat dengan *gender*, *learners autonomy* dan kemampuan peserta didik secara umum (Rubin 2010, Mistar & Umamah 2014, Alfian 2016). Selain itu, intervensi penelitian terhadap strategi juga memunculkan isu-isu penting yang berhubungan dengan instruksi, seperti: eksplisit dan integrasi strategi instruksi, bahasa pada instruksi, pemindahan strategi kedalam bentuk tugas, dan models instruksi untuk strategi pembelajaran Bahasa⁴.

Pada awal kemunculan strategi pembelajaran itu sendiri, banyak pendapat ahli yang menjelaskan tentang hal ini diantaranya: bahwa strategi pembelajaran adalah teknik atau alat yang mungkin digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pada saat yang sama dia juga menjelaskan tentang karakteristik dari peserta didik yang baik yaitu: (1) menemukan cara sendiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, (2) mengorganisasikan informasi tentang bahasa, (3) kreatif, mengembangkan perasaan untuk bereksperimen dengan bahasa yang sedang dipelajari, (4) menciptakan kesempatan sendiri untuk praktek menggunakan bahasa yang

¹ Brown, Douglas. 2000. *Principle of Language Learning and Teaching* 4th ed. New York: Pearson Education.

² Diazrco, T. Lynne. 2004. *Teaching English Learners: Strategies and Methods*. New York: Pearson

³ Griffiths, C. 2004. *Language Learning Strategies: Theory and Research*. Occasional Paper 1

⁴ Chamot, A. U. 2005. *Language Learning Strategy Instruction: Currents Issues and Research*. *Annual Review of Applied Linguistics* 25

dipelajari baik didalam maupun diluar kelas, (5) tidak gampang frustasi ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa, (6) menggunakan pengetahuan tentang lingusitik, (7) belajar menerka makna, dan (8) belajar dengan cara yang berbeda-beda⁵.

Pengertian dan identifikasi strategi membawa peserta didik kepada pemahaman bahwa strategi pembelajaran bahasa itu sendiri dapat dikelompokkan kepada beberapa bagian sebagai berikut: strategi pembelajaran bahasa tersebut dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu (1) praktek bahasa secara formal yang menjelaskan tentang bahasa yang berhubungan dengan tata bahasa dan sintaksis, (2) praktek fungsi atau menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi yang otentik, (3) memantau untuk menguji dan memodifikasi ataupun mengoreksi luaran bahasa, (4) penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk menerka apa yang sebelumnya tidak diketahui maknanya dalam bahasa kedua⁶.

Disisi lain dua bagian dari strategi yaitu: kognitif dan sosial. Kognitif mengacu kepada pemahaman pola-pola bahasa menggunakan kode lingusitik sementara sosial strategi merupakan strategi yang digunakan untuk berinteraksi dengan teman sejawat yang menggunakan bahasa pertama berbeda. Sedangkan menurut Rubin strategi pembelajaran bahasa itu dikelompokkan menjadi strategi langsung dan tidak langsung, dimana strategi langsung mencakup klarifikasi/verifikasi, monitoring, mengingat, menebak, induktif, menarik kesimpulan, pembelajaran deduktif dan praktek, sedangkan strategi tidak langsung meliputi menciptakan

kesempatan untuk praktek dan memiliki trik untuk bicara⁷.

Menurut O'malley dkk dalam Mitits (2015:59) strategi terbagi kepada 3 jenis yaitu: kognitif, metacognitif dan sosioafektif. Memproses informasi dengan menterjemahkannya, membuat catatan, pengulangan dan lain-lain dicapai dengan koneksi langsung terhadap strategi kognitif. Metacognitif strategi seperti perencanaan, monitoring, evaluasi diri dan lain-lain membantu pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Bekerjasama dan klarifikasi sebagai contoh dari sosioafektif strategi yang terhubung dengan orang lain dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan teori proses informasi kognitif terhadap strategi pembelajaran bahasa dan strategi investigasi digunakan oleh pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing ataupun bahasa kedua. Penemuan ini menegaskan bahwa peranan strategi kognitif dan metacognitif memiliki hubungan yang erat terhadap pembelajaran bahasa. Kemudian kecakapan dalam menguasai beberapa bahasa dalam masyarakat berhubungan dengan strategi instruksi yang sistematis. Bagian dari strategi kognitif dan metakognitif juga mengidentifikasi sosial/afektif strategi yang membantu peserta didik menurunkan rasa khawatir ketika mengerjakan tugas.

Strategi pembelajaran Bahasa Inggris muncul untuk mengembangkan kemampuan komunikatif dan bisa dikategorikan menjadi 6 bagian yaitu: memory, kognitif, compensation, metacognitif, affective dan social strategy. Bagian tersebut dibagi menjadi strategi langsung (memori, kognitif, kompensasi) dan strategi tidak langsung (metakognitif, afektif, sosial). Taksonomi ini muncul sebagai

⁵ Rubin, J. 2001. *Language Learner Self-Management*. *Journal of Asian Pacific Communication* 11

⁶ Cohen, Andrew D. & Julie Chi. 2002. "Language Strategy Use Survey" *ELT Journal*

⁷ Mitits, Lydia. 2015. *Language Learning Strategies and Multilingualism*. Greek: Zaita Publishing

hasil penelitian untuk menawarkan sebuah alternatif terhadap temuan strategi yang menggantikan penekanan terhadap kognitif dan metakognitif strategi dan untuk pengabaian terhadap afektif dan strategi sosial⁸.

Strategi langsung yang dikemukakan oleh Oxford ini mengacu kepada sesuatu yang terlibat langsung kepada proses pembelajaran bahasa dimana strategi memory membantu menyimpan dan mengolah informasi; strategi kognitif membantu memahami produksi bahasa; strategi kompensasi memfasilitasi penggunaan bahasa meskipun masih ada celah dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan strategi tidak langsung memainkan peran pendukung dan manajemen dalam pembelajaran bahasa. Strategi metakognitif mengontrol proses pembelajaran dengan membuat peserta didik sadar terhadap proses yang dilaluinya; strategi afektif berkontribusi terhadap perubahan emosi, sikap dan motivasi; strategi sosial memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan yang lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka mahasiswa IAIN dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Penggunaan strategi pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa tahun pertama yang tinggal di Ma'had cenderung belum terlihat awalnya, dikarenakan mereka masih mencari dan menemukan strategi yang sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki terhadap pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri. Untuk itu perlu diadakan penelitian untuk membantu mahasiswa dalam menemukan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta menemukan hal-hal apa saja yang mendorong dan menghambat siswa dalam penggunaan bahasa

Inggris dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had IAIN Bukittinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya terintegrasi dengan pendidikan Islam sehingga pelajar dapat mengembangkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman itu sendiri. Bagaimanapun juga, koteks tinggal di ma'had bagi mahasiswa merupakan hal yang baru karena mereka akan diatur dengan berbagai aturan yang harus dipatuhi. Penelitian sebelumnya belum membahas hasil yang signifikan terhadap penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Inggris terutama untuk mahasiswa yang tinggal di ma'had. Oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut.

Metode

Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Disamping itu metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Sedangkan penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu dengan menemukan jawaban terhadap permasalahan yang ada.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan riset yang menjelaskan secara sistematis situasi dan fakta populasi tertentu secara faktual dan akurat⁹. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesimpulan akhir dari studi deskriptif jenis ini haruslah dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka. Sebagai tambahan, dijelaskan pula

⁸ Oxford, R. L. 1989. *Language Learning Strategies: what every teacher should know*. New York: New Burry House

⁹ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia dimana bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu¹⁰.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bahasa Inggris tahun pertama yang tinggal di Ma'had IAIN Bukittinggi yang terdiri dari 101 orang mahasiswa dengan mengambil sampel menggunakan total sampling. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperoleh dan mendapatkan data secara keseluruhan terhadap penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Inggris oleh mahasiswa ma'had IAIN Bukittinggi.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Kisi-kisi pertanyaan yang ada pada angket mengacu kepada SILL (Strategy Inventory for Language Learning) yang dipopulerkan oleh Oxford 11 . Dimana untuk menciptakan pertanyaan yang ada di angket tersebut, terdapat 6 indikator yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Ma'had. Ke enam indikator tersebut meliputi: Memory, Cognitive, Compensation, Metacognitive, Affective, dan Social. Indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa butir pertanyaan yang dapat menjawab penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa ma'had

Sedangkan untuk wawancara dilakukan kepada 30 sample yang akan mewakili bahasan tentang penggunaan strategi pembelajaran

Bahasa Inggris. Keputusan untuk mengambil hanya 30 sample untuk wawancara dimaksudkan agar tidak memakan waktu yang terlalu lama, mengingat jangka waktu penelitian hanya 5 bulan mulai dari pra pelaksanaan sampai laporan akhir (teknik Purposif Sampling). Dimana jenis wawancara yang digunakan adalah open ended question (pertanyaan terbuka). Kemudian data dari wawancara diketik dan ditranskripsikan kedalam bentuk file computer untuk dianalisa.

Analisa data dari penelitian ini nantinya akan menggunakan teknik analisa data kualitatif yaitu analisa data menggunakan enam langkah analisa dan interpretasi data kualitatif:

Mengorganisasikan dan mentranskripsikan data: tahapan ini merupakan awal dari pengolahan data kualitatif, dimana sumber data sejenis di kelompokkan ke dalam bentuk file folder.

Analisis data: data yang diperoleh nantinya akan dianalisa dengan membaca data, menandai dan membaginya kedalam beberapa bagian.

Eksplorasi dan pengkodean data: merupakan proses melabel teks untuk membantuk deskripsi atau tema luas dalam data.

Presentasi: tahapan ini dijelaskan dengan uraian tertulis dimana terdapat rangkuman data secara terperinci.

Interpretasi: hal ini melibatkan pemahaman untuk membentuk makna yang lebih besar tentang fenomena yang di teliti berdasarkan pandangan pribadi dan penelitian terdahulu.

Triangulasi data: hal ini dimungkinkan untuk menghindari bias dalam temuan penelitian¹².

¹⁰ Moleong, Lexy J. 2010. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

¹¹ Oxford, R. L. 1989. *Language Learning Strategies: what every teacher should know*. New York: New Burry House

¹² Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran Bahasa Inggris muncul untuk mengembangkan kemampuan komunikatif dan bisa dikategorikan menjadi 6 bagian yaitu: *memory*, *kognitif*, *compensation*, *metakognitif*, *affective* dan *social strategy*. Bagian tersebut dibagi menjadi strategi langsung (memori, kognitif, kompensasi) dan strategi tidak langsung (metakognitif, afektif, sosial). Taksonomi ini muncul sebagai hasil penelitian untuk menawarkan sebuah alternatif terhadap temuan strategi yang menggantikan penekanan terhadap kognitif dan metakognitif strategi dan untuk pengabaian terhadap afektif dan strategi sosial¹³.

Strategi langsung yang dikemukakan oleh Oxford ini mengacu kepada sesuatu yang terlibat langsung kepada proses pembelajaran bahasa dimana strategi *memory* membantu menyimpan dan mengolah informasi; strategi kognitif membantu memahami produksi bahasa; strategi *compensation* memfasilitasi penggunaan bahasa meskipun masih ada celah dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan strategi tidak langsung memainkan peran pendukung dan manajemen dalam pembelajaran bahasa. Strategi metakognitif mengontrol proses pembelajaran dengan membuat peserta didik sadar terhadap proses yang dilaluinya; strategi afektif berkontribusi terhadap perubahan emosi, sikap dan motivasi; strategi sosial memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan yang lainnya.

Dari 101 mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang tinggal di Mahad maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Mahad.

Indikator (SILL)	Rata-rata (Skala 1-5)
Memori Strategi	2,8
Kognitif Strategi	3,0
Kompensasi Strategi	3,6
Metakognitif Strategi	3,6
Afektif Strategi	3,9
Sosial Strategi	3,2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa strategi memori merupakan strategi yang paling jarang digunakan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang tinggal di Mahad. Strategi memori merupakan strategi yang digunakan mahasiswa untuk mampu menyimpan dan mengolah informasi yang didapatkan secara benar. Informasi tersebut nantinya dapat mereka gunakan kembali di saat tertentu mereka membutuhkannya untuk berkomunikasi dengan baik. Sebenarnya penggunaan strategi memori yang baik akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik pula. Kalau merujuk kepada hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan memori mahasiswa di gunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Mahad, namun tidak secara optimal. Terlihat bahwa mahasiswa hanya menggunakannya baru sebatas kewajiban untuk mengingat kosakata setiap minggu untuk di setor kepada pembina asrama. Padahal hakikatnya memori strategi ini digunakan secara optimal, seperti, disaat mereka menghafal kosakata baru setiap minggunya, mereka seharusnya menggunakan kosakata tersebut ke dalam kalimat dan akan lebih baik lagi jika kosakata tersebut mereka gunakan untuk berbicara bahasa Inggris sehari-hari dengan rekan sejawat.

Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang digunakan mahasiswa pada dasarnya membantu mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi. Dengan strategi pembelajaran bahasa, mahasiswa dapat mencapai tujuan

¹³ Oxford, R. L. 1989. *Language Learning Strategies: what every teacher should know*. New York: New Burry House

komunikasi dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Strategi pembelajaran yang mereka gunakan tersebut akan berdampak kepada kualitas percakapan mereka sehari-hari menggunakan bahasa itu. Sebenarnya strategi memori dan kognitif memberikan sumbangan yang positif terhadap kualitas bahasa Inggris mahasiswa. Banyaknya strategi dalam intensitas penggunaan strategi memori dan kognitif mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dengan baik. Strategi afektif, kompensasi, dan metakognitif lebih rendah intensitas penggunaannya. Strategi kognitif dan sosial memberikan sumbangan positif terhadap kualitas berbicara mahasiswa.

Strategi sosial dan afektif termasuk meminta bantuan orang lain untuk mengoreksi pengucapan mereka, atau meminta teman sekelas untuk bekerja sama dalam masalah bahasa Inggris. Mahasiswa mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dengan menggunakan beberapa strategi dalam prakteknya di mahad. Metakognitif, kognitif, sosial dan afektif yang dapat membantu mahasiswa membangun kemandirian belajar. Strategi afektif mengembangkan kepercayaan diri dan ketekunan yang diperlukan mahasiswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam belajar bahasa Inggris. Strategi sosial meningkatkan interaksi dan pemahaman yang lebih empatik. Kedua strategi ini (afektif dan sosial) merupakan dua hal yang diperlukan untuk mencapai kompetensi komunikatif.

Dari temuan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, dari enam jenis kategori strategi pembelajaran bahasa Inggris hanya dua kategori yang digunakan dengan tingkat intensitas kurang yaitu strategi memori dan kognitif. Kedua, strategi sosial digunakan dengan tingkat intensitas yang sedang. Ketiga, mahasiswa cenderung menggunakan strategi kompensasi dan metakognitif pada tingkat yang tinggi,

serta penggunaan strategi afektif pada tingkat yang sangat tinggi. Berdasarkan segi intensitas penggunaan masing-masing strategi, diketahui bahwa strategi afektif digunakan dengan intensitas yang paling tinggi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa menguasai aspek kebahasaan tertentu yang dilakukan dengan mengatakan kembali tuturan atau meniru hal yang diujarkan oleh orang lain untuk memenuhi kepentingan komunikasi yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Inggris masih di dominasi oleh pengaruh yang muncul dari diri mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan temuan data dari wawancara. Motivasi dari dalam diri mahasiswa akan membantu mereka dalam menguasai bahasa Inggris itu dengan baik. Pada kenyataannya penggunaan strategi pembelajaran yang benar akan mempengaruhi pola belajar dan kemampuan mahasiswa untuk menguasai bahasa Inggris itu sendiri.

Sebaliknya, strategi pembelajaran bahasa yang paling rendah intensitas penggunaannya adalah strategi memori dan kognitif. Peran faktor intensitas dan interaksi dalam pemerolehan bahasa Inggris tampak pada semua tipe dan variasi strategi pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa strategi pembelajaran seperti penjelasan tuturan, pembuatan tugas, permainan bahasa, bermain peran, diskusi, dan strategi belajar kelompok dilakukan mahasiswa dalam proses interaksi menggunakan bahasa Inggris.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa indikator dari strategi pembelajaran bahasa Inggris kemungkinan besar didominasi oleh kemampuan kognitif mahasiswa dalam menganalisa setiap pertanyaan yang muncul yang mengacu kepada strategi pembelajaran bahasa Inggris yang mereka gunakan, dimana semua pertanyaan yang muncul melibatkan proses dan analisa mental. Seperti contoh pada

strategi Afektif untuk pertanyaan ‘ saya mencoba untuk santai ketika saya takut untuk menggunakan Bahasa Inggris’, hal ini berhubungan dengan dorongan mental untuk menerima rasa takut atau gugup dan memutuskan apa yang harus dilakukan pada kondisi tersebut.

Kalau merujuk kepada hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan memori mahasiswa di gunakan dalam pembelajaran bahasa inggris di mahad, namun tidak secara optimal. Terlihat bahwa mahasiswa hanya menggunakannya baru sebatas kewajiban untuk mengingat kosa kata setiap minggu untuk di setor kepada pembina asrama. Padahal hakikatnya memori startegi ini digunakan secara optimal, seperti, disaat mereka menghapal kosa kata baru setiap minggunya, mereka seharusnya menggunakan kosa kata tersebut ke dalam kalimat dan akan lebih baik lagi jika kosa kata tersebut mereka gunakan untuk berbicara bahasa inggris sehari-hari dengan rekan sejawat.

Pengertian dan identifikasi strategi membawa peserta didik kepada pemahaman bahwa strategi pembelajaran bahasa itu sendiri dapat dikelompokkan kepada beberapa bagian sebagai berikut: strategi pembelajaran bahasa tersebut dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu (1) praktek bahasa secara formal yang menjelaskan tentang bahasa yang berhubungan dengan tata bahasa dan sintaksis, (2) praktek fungsi atau menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi yang otentik, (3) memantau untuk menguji dan memodifikasi ataupun mengoreksi luaran bahasa, (4) penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk menerka apa yang sebelumnya tidak diketahui maknanya dalam bahasa kedua¹⁴.

Disisi lain Fillmore in Mitits (2015:58) menjelaskan dua bagian dari strategi yaitu:

¹⁴ Griffiths, C. 2003. Patterns of Language Learning Strategy Use. *System* 31

kognitif dan sosial. Kognitif mengacu kepada pemahaman pola-pola bahasa menggunakan kode lingusitik sementara sosial strategi merupakan strategi yang digunakan untuk berinteraksi dengan teman sejawat yang menggunakan bahasa pertama berbeda. Sedangkan menurut Rubin strategi pemebelajaran bahasa itu dikelompokkan menjadi strategi langsung dan tidak langsung, dimana strategi langsung mencakup klarifikasi/verifikasi, monitoring, mengingat, menebak, induktif, menarik kesimpulan, pembelajaran deduktif dan praktek, sedangkan strategi tidak langsung meliputi menciptakan kesempatan untuk praktek dan memiliki trik untuk bicara.

Menurut O’malley dkk dalam Mitits strategi terbagi kepada 3 jenis yaitu: kognitif, metakognitif dan sosioafektif. Memproses informasi dengan menterjemahkannya, membuat catatan, pengulangan dan lain-lain dicapai dengan koneksi langsung terhadap strategi kognitif. Metakognitif strategi seperti perencanaan, monitoring, evaluasi diri dan lain-lain membantu pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Bekerjasama dan klarifikasi sebagai contoh dari sosioafektif strategi yang terhubung dengan orang lain dalam proses pembelajaran¹⁵.

Lebih lanjut dijelaskan teori proses informasi kognitif terhadap strategi pembelajaran bahasa dan strategi investigasi digunakan oleh pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing ataupun bahasa kedua. Penemuan ini menegaskan bahwa peranan strategi kognitif dan metakognitif memiliki hubungan yang erat terhadap pembelajaran bahasa. Kemudian kecakapan dalam menguasai beberapa bahasa dalam masyarakat berhubungan dengan strategi instruksi yang sistematis. Bagian dari strategi kognitif dan

¹⁵ Mitits, Lydia. 2015. *Language Learning Strategies and Multilingualism*. Greek: Zaita Publishing

metakognitif juga mengidentifikasi sosial/afektif strategi yang membantu peserta didik menurunkan rasa khawatir ketika mengerjakan tugas.

Strategi pembelajaran Bahasa Inggris muncul untuk mengembangkan kemampuan komunikatif dan bisa dikategorikan menjadi 6 bagian yaitu: memory, kognitif, compensation, metacognitif, affective dan social strategy. Bagian tersebut dibagi menjadi strategi langsung (memori, kognitif, kompensasi) dan strategi tidak langsung (metakognitif, afektif, sosial). Taksonomi ini muncul sebagai hasil penelitian untuk menawarkan sebuah alternatif terhadap temuan strategi yang menggantikan penekanan terhadap kognitif dan metacognitif strategi dan untuk pengabaian terhadap afektif dan strategi sosial¹⁶.

Strategi langsung yang dikemukakan oleh Oxford ini mengacu kepada sesuatu yang terlibat langsung kepada proses pembelajaran bahasa dimana strategi memory membantu menyimpan dan mengolah informasi; strategi kognitif membantu memahami produksi bahasa; strategi kompensasi memfasilitasi penggunaan bahasa meskipun masih ada celah dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan strategi tidak langsung memainkan peran pendukung dan manajemen dalam pembelajaran bahasa. Strategi metakognitif mengontrol proses pembelajaran dengan membuat peserta didik sadar terhadap proses yang dilaluinya; strategi afektif berkontribusi terhadap perubahan emosi, sikap dan motivasi; strategi sosial memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan yang lainnya

Kemudian, pada strategi memori seperti pertanyaan “saya membuat gambaran tentang konteks percakapan” melibatkan visualisasi

sadar dan strategi sosial seperti pada pertanyaan “saya minta dikoreksi ketika salah mengucapkan kalimat bahasa Inggris” melibatkan proses berfikir tentang error dan mempelajari tata bahasa yang benar. Melihat hal ini, jarak yang membatasi kognitif strategi (belajar berfikir) seperti “saya mencoba membuat pola dalam bahasa Inggris” dan metakognitif strategi (memikirkan apa yang dipikirkan) seperti “saya menggunakan kesalahan untuk belajar lebih baik lagi” merupakan hal yang muncul secara intuitif pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam mempelajari Bahasa itu sendiri.

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa strategi yang paling banyak digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris adalah listening baik itu musik atau nonton movie dan youtube, hal ini berkaitan dengan penggunaan strategi kognitif dan memori oleh mahasiswa. Strategi ini paling banyak digunakan oleh mahasiswa karena mereka tidak harus terlalu serius dalam menerapkannya dan juga tidak membosankan bagi mereka dalam belajar, mahasiswa mengatakan strategi ini paling efektif dan efisien untuk belajar bahasa Inggris, selain itu strategi lainnya adalah belajar dengan giat atau banyak belajar baik dengan teman se angkatan maupun dengan senior.

Untuk strategi pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris di Ma'had dalam wawancara diungkapkan bahwa setiap hari ada hafalan vocabulary minimal 5 kosakata dan disetorkan kepada musyrif (pembina) atau musyrifah, hal ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan strategi memory, namun tindak lanjut yang belum maksimal menyebabkan strategi pembelajaran bahasa Inggris ini belum efektif.

Di sisi lain kesulitan lain yang dihadapi mahasiswa untuk menerapkan strategi pembelajaran bahasa Inggris di Ma'had adalah kondisi mereka yang tidak sekomar dengan

¹⁶ Oxford, R. L. 1989. *Language Learning Strategies: what every teacher should know*. New York: New Burry House

teman-teman yang satu jurusan, mereka bercampur dengan jurusan lain dan hal ini menyulitkan untuk diterapkannya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kosakata yang telah dihafal tidak diaplikasikan ke bentuk lain yang lebih kongkrit seperti menggunakannya dalam percakapan sehari-hari atau membuat kalimat baru dengan kosakata yang telah dihafal.

Grammar adalah materi belajar bahasa Inggris yang paling mendominasi dikatakan sulit oleh mahasiswa sehingga rata-rata mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris yang tinggal di Ma'had mengatakan Grammar adalah pelajaran tersulit, sisanya mengatakan Listening dan ada juga beberapa mahasiswa mengatakan writing dalam bahasa Inggris itu sulit. Grammar dikatakan sulit dikarenakan banyak pola-pola yang harus diingat dan tidak jarang pola-pola tersebut terbolak-balik satu sama lain, dan untuk menghafalnya relatif susah.

Listening dianggap sulit dikarenakan keterbatasan vocabulary dan jarang mendengarkan penutur asli bahasa tersebut sehingga untuk memahami apa yang diucapkan penutur diperlukan pengulangan-pengulangan yang terkadang juga tidak tuntas dan harus belajar kepada yang memahaminya. Sehubungan dengan kemampuan ini sebenarnya hanya pembiasaan yang harus mereka lakukan. Dalam artian mereka harus terbiasa untuk mendengarkan penutur asli bahasa Inggris untuk berbicara.

Writing juga merupakan kompetensi tersulit karena memadukan kemampuan menggunakan struktur dan menyusun ke dalam kalimat yang bisa dipahami dan memberikan makna sesuai dengan yang dimaksud. Bagi sebagian orang writing adalah kompetensi tersulit dari empat kompetensi berbahasa ini. Kesulitan menulis dalam bahasa Inggris banyak dirasakan oleh pelajar bahasa Inggris karena dalam menulis ketepatan

penggunaan kosakata dan grammar menjadi point utama untuk dinilai. Maka dari itu untuk mahasiswa tahun pertama bahasa Inggris, kurikulum hanya berorientasi kepada pemahaman tata bahasa, kosakata dan pembiasaan mendengar saja. Sedangkan untuk menulis mulai diajarkan di semester tiga, dengan materi awal menulis kalimat selama satu semester, mulai dari kalimat sederhana sampai kalimat yang kompleks.

Adapun Faktor yang mempengaruhi belajar bahasa Inggris tersebut bisa dari luar dan dari dalam diri sendiri, dari hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan Faktor terbesar yang mempengaruhi belajar bahasa Inggris adalah dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang tidak pandai membagi waktu untuk belajar, tidak percaya diri untuk berbicara, ataupun takut ditertawakan dan disalahkan orang lain.

Faktor lingkungan juga merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi belajar bahasa, seperti halnya di Ma'had jika mahasiswa tersebut dibagi menurut jurusan atau program studi masing-masing akan memiliki pengaruh terhadap bahasa yang akan diperoleh, mereka bisa mempraktekkan berbahasa Inggris dengan teman satu kamar dan akan ada potensi pemakaian bahasa Inggris di Ma'had. Selanjutnya di kampus hendaknya lingkungan berbahasa juga dimaksimalkan dengan saling berbicara dalam bahasa Inggris dimulai dengan teman-teman satu lokal dan berbeda lokal.

Ma'had sebagai lembaga resmi memiliki peran penting di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, untuk menghasilkan mahasiswa yang mampu berbahasa asing ma'had mempunyai peran penting yang strategis untuk menciptakan program-program unggulan diantaranya program bahasa Inggris. Melalui wawancara diketahui bahwa di Ma'had telah melaksanakan program seperti menyuruh untuk menghafal vocabulary kepada

mahasiswa minimal 5 mufradat dalam sehari dan 30 mufradat dalam satu minggu, akan tetapi hal itu belum maksimal karena berbagai faktor. Diantaranya adalah sumber daya manusia yang belum mencukupi sementara mahasiswa yang tinggal di Ma'had mencapai 600 orang sementara untuk mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris lebih kura 100 orang. Sementara itu musyrif (pembimbing) dan musyrifah tidak dapat mengcover kegiatan tersebut.

Bahasa adalah sesuatu yang diperoleh, ada faktor dalam dan faktor luar yang mempengaruhi pemerolehan bahasa, untuk itu perlu adanya usaha untuk mendapatkan bahasa itu baik belajar sendiri dengan berbagai strategi maupun mempraktekkannya dengan orang lain atau belajar lebih kepada ahlinya. Kendatipun Ma'had kurang aktif dalam pemerolehan bahasa maka mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di Ma'had harus memiliki strategi tersendiri untuk belajar bahasa Inggris seperti yang diungkapkan beberapa mahasiswa dalam wawancara.

Hasil analisis hubungan antara keenam jenis strategi pembelajaran bahasa inggris ini menunjukkan bahwa penggunaan keenam strategi pembelajaran bahasa inggris saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam intensitas penggunaan strategi pembelajaran cenderung akan diikuti oleh peningkatan juga pada intensitas penggunaan strategi lainnya. Temuan ini mempunyai implikasi yang kuat cara belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di mahad IAIN Bukittinggi. Temuan ini juga menggambarkan tentang berbagai strategi belajar bicara yang diperoleh mahasiswa di mahad. Hasil kajian ini sekaligus menggambarkan tipe dan variasi pilihan strategi pembelajaran bahasa inggris oleh mahasiswa untuk memperoleh kompetensi komunikasi yang diinginkan. Strategi yang digunakan mahasiswa mahad ini selanjutnya

dapat dikembangkan menjadi model pembelajaran bahasa inggris untuk mendapatkan penguasaan bahasa inggris secara efektif.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran bahasa inggris mahasiswa mahad di dominasi oleh strategi affektif yang berkontribusi terhadap perubahan emosi, sikap dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menggunakan bahasa inggris. Sikap dan motivasi yang baik yang mereka tunjukkan membantu mereka untuk menguasai bahasa inggris dengan baik dan lancar. Tetapi strategi memory masih jarang digunakan oleh rata-rata mahasiswa pendidikan bahasa inggris yang tinggal di mahad. Strategi ini sangat berkaitan dengan proses menyimpan dan mengolah informasi baru yang mereka dapatkan sehubungan dengan pembelajaran bahasa inggris itu sendiri. Adapun faktor yang mendorong terlaksananya pembelajaran bahasa inggris di mahad meliputi faktor internal dan eksternal. Yaitu: faktor internal berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk memotivasi diri dan mengatur jadwal untuk pembelajaran bahasa inggris. Sedangkan faktor internal seperti kewajiban untuk menghafal kosa kata setiap minggunya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi hanya sebatas hafalan saja, belum kepada penggunaanya dalam percakapan sehari-hari. Di sisi lain, faktor yang menghambat pembelajaran bahasa inggris di mahad saat ini lebih kepada padatnya jadwal dan agenda kegiatan yang harus mereka ikuti dan patuhi setiap hari selama mereka tinggal di mahad. Agenda kegiatan ini tidak semuanya meliputi kecakapan bahasa, akan tetapi ada banyak agenda lain di luar itu seperti hafalan quran, kepemimpinan, keagamaan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Alfian, A. 2016. The Application of Language Learning Strategies of High Schools Students in Indonesia. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 3(2), 140-157
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brown, Douglas. 2000. *Principle of Language Learning and Teaching* 4th ed. New York: Pearson Education.
- Chamot, A. U. 2005. Language Learning Strategy Instruction: Currents Issues and Research. *Annual Review of Applied Linguistics* 25
- Cohen, Andrew D. & Julie Chi. 2002. "Language Strategy Use Survey" *ELT Journal*
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Diazrico, T. Lynne. 2004. *Teaching English Learners: Strategies and Methods*. New York: Pearson
- Garrilidou, Z & A. Psaltou-joycey. 2009. Language Learning Strategies :an Overview. *Journal of Applied Linguistic* 25:11-25.
- Grenfell, M & V. Harris. 2007. The Strategy Use of Bilingual Learners of a Third Language. *5th International Conference on Third Language Acquisition and Multilingualism*, 14:1-14
- Griffiths, C. 2004. Language Learning Strategies: Theory and Research. *Occasional Paper 1*
- Mahdavi & Mehrabi. 2013. An Overview of Language Learners Strategies. *Asian Journal of Management Sciences & Education*. Vol. 2 (4) 2013
- Mistar, J & Umamah, A. 2014. Startegies of Learning Skill by Indonesian Learners of English and Their Contribution to Speaking Fluency. *TEFLIN Journal*, Vol.25 (2) 2014
- Mitits, Lydia. 2015. *Language Learning Strategies and Multilingualism*. Greek: Zaita Publishing
- Park, G. 2011. The Validation Process of the SILL: a confirmatory factor analysis. *English Language Teaching* 4 (4): 21-27
- Oxford, R. L. 1989. *Language Learning Strategies: what every teacher should know*. New York: New Burry House
- Rubin, J. & Thompson I. 1994. How to be a More Successful Language Learner (2nd ed.) Boston: Heinle & Heinle
- Rubin, J. 2001. Language Learner Self-Management. *Journal of Asian Pacific Communication* 11
- Rubin, J. 2010. Language Teacher Education: Challenges in Promoting a Learner-Centered Perspective, In L. Bobb-wolf (ed), *Learner Autonomy and Teacher Autonomy Pedagogy for Classroom* (Special Issue). *Revistra Canaria de Estudios Ingleses*, 61: 29-42
- Vrettou, A. 2009. Language Learning Strategy Employment of EFL Greek-speaking Learners in Junior High School. *Journal of Applied Linguistics* 25:85-106